

Mengenalkan Literasi Siswa Kelas Awal Disaat Pandemi Melalui Pembelajaran Daring Dengan Media Buku Besar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa

Hardiyanti

Guru SD Negeri 2 Bulusulur
hardiyantidian1983@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

Reading is an activity or cognitive process that seeks to find various information contained in writing. This means reading is a thinking process to understand the contents of the text read. Through reading activities a person can find out what was previously unknown. Reading skills possessed by students have a great influence in determining success in following the learning process. Students who are able to read well and quickly will achieve good learning outcomes as well. Through the Big Book media, it is hoped that students will be able to improve their literacy by reading through interesting pictures according to the characteristics of students in the early grades, who are more interested in seeing pictures than those in the first grade. only in the form of writing. With the Bigbook media, students' curiosity will appear and they will start reading through the pictures they see. Of course, it will be different because it introduces literacy online because it is still during the covid-19 pandemic which has not allowed students to meet face-to-face at school. This is a dilemma for teachers to introduce literacy to their students through online learning.

Keywords: *reading skills, Bigbook, literasi*

Abstrak

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca, merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Keterampilan membaca yang dimiliki peserta didik memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan keberhasilan dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang mampu membaca dengan baik dan cepat akan mencapai hasil belajar yang baik pula. Melalui media Buku Besar atau Bigbook diharapkan peserta didik mampu meningkatkan literasinya dengan membaca melalui gambar yang menarik sesuai dengan karakteristik peserta didik dikelas awal, yang lebih tertarik melihat gambar daripada yang hanya berupa tulisan. Dengan adanya media Bigbook keingintahuan peserta didik akan muncul dan mereka akan mulai membaca melalui gambar yang dilihatnya. Tentu saja akan berbeda karena mengenalkan literasi dengan daring karena masih dalam masa pandemic covid-19 yang belum memperkenankan peserta didik untuk tatap muka disekolah. Hal ini menjadi dilema tersendiri bagi guru untuk mengenalkan literasi pada peserta didiknya melalui pembelajaran daring.

Kata kunci: *keterampilan membaca, Bigbook, literasi*



PENDAHULUAN

Sebuah penelitian di Amerika Serikat mengungkap pentingnya kemampuan membaca dan membangun budaya baca dikelas awal saat anak baru mulai sekolah. Hasilnya memberikan gambaran yang jelas bahwa anak yang lamban membaca pada kelas awal atau kurang dalam kemampuan literasinya, akan mengalami presentase kegagalan yang tinggi pada kelas-kelas berikutnya. Penjelasan diatas dikenal dengan istilah "*Matthew effect*". Dalam Pandangan ilmu pendidikan membaca menjadi kunci bagi anak agar berhasil dalam pembelajarannya. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh para pembaca untuk mendapatkan pesan, yang akan disampaikan penulis. Kemampuan literasi seorang anak harus kita kembangkan sejak awal, sehingga diharapkan nantinya anak akan terbiasa membaca dan selalu berkembang kemampuan literasinya. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi seorang siswa, diantaranya : ketersediaan pustaka, lingkungan, keteladanan, dan latar belakang pendidikan orang tua. Di masa pandemic covid-19 seperti sekarang ini membuat dilema guru dikelas awal. Di satu sisi pembelajaran tatap muka belum disarankan, di sisi yang lain siswa sangat membutuhkan kehadiran pendamping dalam melakukan literasi . Hal inilah yang menjadi dorongan penulis untuk mencari solusi untuk mengenalkan literasi kepada siswa dengan cara daring atau dalam jaringan melalui aplikasi google meet yang intens untuk mengenalkan literasi ini.

Membaca memiliki peran yang sangat vital dalam menyumbang generasi-generasi emas pembawa kemajuan. Dengan membaca akan meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan Siswa akan lebih mudah memahami pelajaran apabila sudah mampu membaca dengan baik, sesuai arti membaca yaitu mengemukakan atau membunyikan rangkaian lambang-lambang bahan tulis yang dilihatnya dari huruf menjadi kata, kemudian menjadi frasa, kalimat dan seterusnya. (*Kholid A.H dan Lilis.S , 1997:140*). Setiap siswa akan memiliki pengalaman belajar membaca yang berbeda-beda. Ada siswa yang dengan cepat dapat membaca ada yang harus memerlukan waktu yang lebih lama dalam membaca. Sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi guru kelas 1 yang tidak semua siswa sudah mampu membaca dengan lancar. Dibutuhkan cara dan metode untuk membuat siswa membaca. Sebagai guru harus banyak cara dilakukan agar dapat membuat siswa lebih mudah dalam belajar membaca permulaan. Sehingga pengalaman berliterasi anak akan didapat dengan mudah apabila mereka sudah bisa membaca dengan baik. Dengan media bigbook atau buku besar diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan literasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengalaman penulis sebagai guru kelas 1 sejak tahun 2013 di SD Negeri 2 Bulusur Kabupaten Wonogiri, sejak awal memperkenalkan literasi dengan memanfaatkan waktu sebelum masuk pembelajaran, itu dilakukan sebelum pandemic covid-19 terjadi. Guru mengenalkan berbagai bacaan agar siswa terbiasa membaca. Penulis menyadari betul pentingnya membaca, sehingga bagaimanapun keadaanya harus tetap melakukan kegiatan membaca atau literasi. Penulis biasa menggunakan buku berjenjang dan buku besar dalam kegiatan literasi. Pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan literasinya dapat dibedakan dengan buku berjenjang dari A sampai F. Sedangkan untuk membaca bersama guru menggunakan buku besar atau bigbook . *Bigbook* atau buku besar adalah buku cerita dengan ukuran, gambar, dan

tulisan besar yang biasa digunakan untuk pelajaran membaca melalui membaca bersama atau membaca cerita. *Bigbook* merupakan salah satu media dengan karakteristik khusus yang efektif untuk mengenalkan pembelajaran membaca terutama di kelas awal. Format *bigbook* yang dilengkapi dengan tulisan yang berukuran besar dan gambar yang berwarna-warni menarik perhatian siswa. *Bigbook* juga mampu meningkatkan minat membaca siswa di kelas rendah ataupun kelas tinggi. *Bigbook* biasanya berisi 8-15 halaman, yang berisi cerita yang mengangkat tema dekat dengan anak dan berisi hal-hal yang membahas lingkungan anak. *Bigbook* menjadi media yang penulis butuhkan agar pembelajaran membaca menjadi lebih mudah tersampaikan kepada siswa.

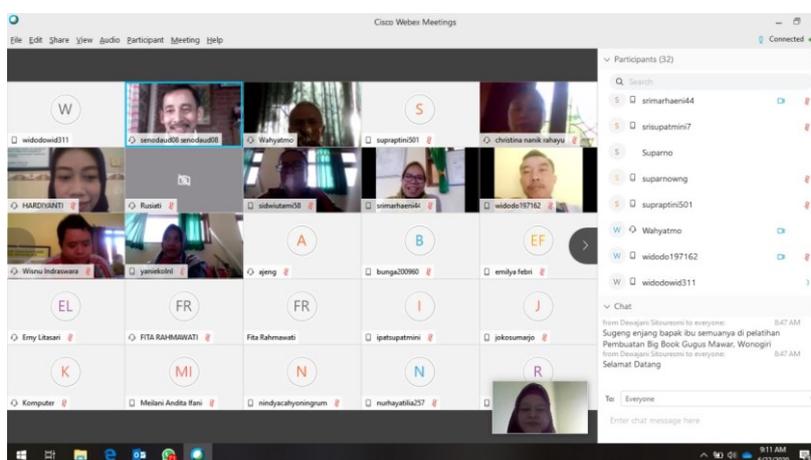
Mengenalkan pembiasaan literasi melalui daring memang membutuhkan kesabaran seorang guru. Pembiasaan ini dilakukan disela-sela pembelajaran daring dengan siswa. Guru menggunakan media buku besar atau *bigbook* dengan memperlihatkan terlebih dahulu kepada siswa supaya mereka tertarik, kemudian membacanya dalam pembelajaran membaca bersama, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat *bigbook* sendiri sesuai kemampuan masing-masing siswa. *Bigbook* yang digunakan guru tidak serta merta selesai dalam satu pertemuan. Karena siswa dikenalkan berbagai fokus membaca. Pertama kali siswa dikenalkan dengan *prediksi*. Prosesnya adalah mereka menerka-nerka atau menebak isi bacaan dari melihat sampul gambar *bigbook* yang ditampilkan guru dilayar laptop. Melalui cara ini siswa yang belum lancar membaca akan berusaha meneja judul bacaan yang ada disampul *bigbook* tersebut. Mereka antusias sekali agar tidak ketinggalan dengan teman yang lain saat melakukan prediksi isi bacaan. Kemudian mereka mengenal *kosa kata dan tanda baca* sebagai fokus yang kedua. Ini dilakukan setelah guru dan siswa membaca bersama isi bacaan kemudian menutup beberapa kosa kata yang berupa kata kunci atau kata sulit untuk mereka isi secara daring. Dengan fokus ini mereka akan berusaha untuk mengingat kembali isi bacaan yang telah mereka baca.

Dalam langkah ini, guru sudah memulai memberi pertanyaan-pertanyaan yang produktif, imajinatif dan terbuka dari buku besar yang dibaca. Misalnya guru menanyakan seputar buku yang mereka baca, bercerita tentang apa bukunya? Siapa saja tokohnya? dan bagaimana sifat tokohnya ?. Untuk siswa yang belum lancar membaca mereka mengikuti sesuai kemampuannya. Bagi siswa yang belum lancar membaca guru menggunakan buku lain yaitu buku berjenjang yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan literasi siswa. Fokus yang ketiga yaitu *pemahaman*, dimana guru mencoba menggali kemampuan mereka untuk menceritakan kembali isi bacaan yang telah mereka baca secara ringkas. Apa yang mereka tangkap dari buku besar tersebut. Cerita apa yang terkandung didalam buku besar tersebut. Walaupun mereka mrngungkapkan dengan sederhana, ini sudah menjadi keberhasilan guru dalam mengenalkan literasi termasuk resume sederhana yang mereka hasilkan secara lisan. Dengan cara ini pula guru dapat mengetahui kemampuan anak didik dalam memahami isi bacaan tersebut.

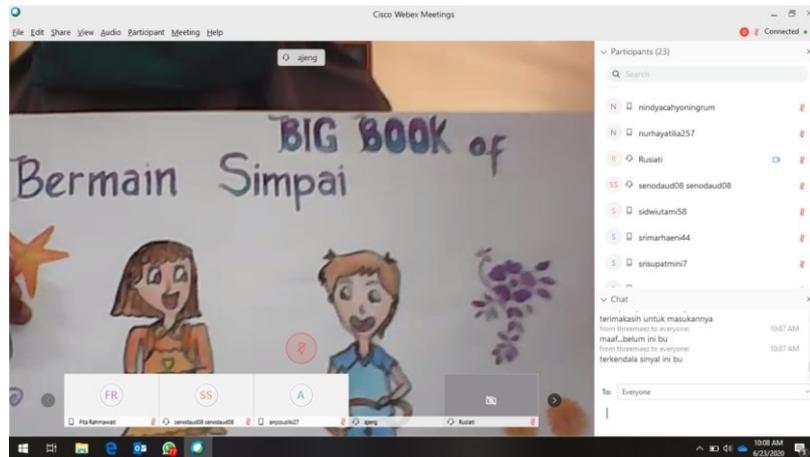
Fokus yang keempat *ringkasan*, yang berisi alur dari buku yang telah dibaca. Cara ini dapat ,membuat siswa mengetahui tetang judul buku, siapa saja tokoh yang diceritakan dalam buku bacaan, setting, dan alur cerita. Drngan menggunakan kata kunci ADIKSIMBa (Apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) untuk

memandu siswa mengetahui isi bacaan. Setelah mereka semua memahami melalui literasi daring yang dilakukan guru. Siswa mulai mencoba sendiri membuat buku besar atau bigbook dirumah sambil mengembangkan kemampuan literasi mereka. Tentu saja dengan dorongan dan dukungan peran orang tua dirumah. Mereka mencoba membuat bigbook manual yang mereka gambar dan tulisan dari tangan mereka sendiri. Mereka bisa memilih bigbook cetak atau manual dalam pembuatannya. Perbedaannya, bigbook manual dapat mereka gambar dan tulis sesuai ide mereka sendiri-sendiri, sedangkan bigbook cetak mereka bisa mencari dari gambar internet. Siswa dapat memilih sendiri tema yang mereka gunakan untuk membuat buku besar. Mereka membuat bigbook sederhana dengan memanfaatkan buku gambar yang berukuran A3, berisi 6-8 halaman. Setiap kali pertemuan pembelajara daring guru meminta siswa untuk menunjukkan hasil bigbook yang mereka kerjakan.

Selain bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa, bigbook juga bermanfaat bagi guru sebagai media dalam menyampaikan materi kepada siswa agar lebih menarik. Digugus kami, gugus mawar kecamatan wonogiri sudah banyak bigbook yang dihasilkan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran baik di kelas atas maupun kelas bawah. Kami juga melakukan pelatihan pembuatan bigbook secara daring dimasa pandemic ini bagi guru di kelompok kerja kami walaupun secara daring banyak kegiatan positif yang dapat dilakukan dan bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan literasinya.



Gambar 1. Pembuatan bigbook secara daring



Gambar 2. Hasil bigbook secara daring

SIMPULAN

Dengan mengenalkan literasi dirumah secara daring, diharapkan dapat membawa dampak yang baik pula bagi orang tua yang mendampingi siswa dalam melakukan pembiasaan literasi dirumah. Orang tua dapat juga belajar mendampingi dan mengajarkan cara literasi yang benar pada anak-anaknya. Diharapkan juga para orang tua akan menyediakan banyak buku bacaan yang beragam bagi putra-putrinya. Orang tua juga dapat memberikan teladan dengan membaca dirumah untuk keteladanan. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi siswa. Salah satunya keteladanan orang tua dan faktor lingkungan yang memberikan dampak bagi mereka. Mari kita tingkatkan semangat berliterasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kholid A.H dan Lilis.S 1997:140
Modul 1 PINTAR Tanoto Foundation, (2018: 43)
Hardiyanti, Artikel Ilmiah Populer Bidang Pendidikan, Radar Pekalongan 30 November 2020